

**STRATEGI ADAPTASI PEREMPUAN PETANI KOPI DALAM
MENGHADAPI DAMPAK PERUBAHAN IKLIM DI DESA
MUARA CAWANG SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh :

Wahyuni Aristia

NIM. 21107020027

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3317/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI ADAPTASI PEREMPUAN PETANI KOPI DALAM MENGHADAPI
DAMPAK PERUBAHAN IKLIM DI DESA MUARA CAWANG SUMATERA
SELATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYUNI ARISTIA
Nomor Induk Mahasiswa : 21107020027
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.
SIGNED

Valid ID: 68902hhsade9



Pengaji I

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6888249364654

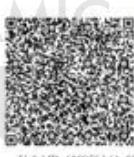


Pengaji II

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.

SIGNED

Valid ID: 68883tau49085



Yogyakarta, 16 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kasumaputri, S.Psi., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 68005ch61as8

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni Aristia
NIM : 21107020027
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan pengaji.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Wahyuni Aristia

NIM. 21107020027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp :-

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

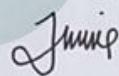
Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Wahyuni Aristia
NIM : 21107020027
Prodi : Sosiologi
Judul : "Strategi Adaptasi Perempuan Petani Kopi dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim di Desa Muara Cawang Sumatera Selatan"

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih
Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Juni 2025
Pembimbing,



Kanita Khoirun Nisa, S.Pd, MA.
NIP: 1994062220122012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Q.S Al-Imron ayat 156

Berpetualanglah sejauh mata memandang,
Mengayuhlah sejauh lautan terbentang,
Bergurulah sejauh alam terkembang.

(Ahmad Fuadi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini tentunya, dipersembahkan untuk kedua orangtua saya tercinta, Bapak Jawarman dan Ibu Iliarti yang senantiasa memberikan dukungan, dorongan, motivasi, dan tentunya doa-doa yang saya yakin Allah ijabah.

Untuk Guru sekaligus orangtua saya di Pondok Pesantren Al-Ghozali, Bapak Abdul Qooyum dan Ibu Hanik yang menjadi pembimbing jiwa saya. Beliau semua senantiasa menjadi penyemangat untuk terus belajar dan mengarungi lautan ilmu.

Teruntuk juga adik-adik saya yang saya banggakan Yuke Nur Aisyah dan Annada Huzaifa yang selalu memberikan motivasi, membagikan dukungan, dan doa-doa baik mereka, serta teman-teman Sosiologi 2021 dan teman-teman mahasantri Al-Ghozali yang membersamai saya.

Untuk Dosen Pembimbing Skripsi saya, Ibu Kanita Khoirun Nisa S.Pd. MA. Yang begitu telaten dan sabar dalam membimbing proses belajar saya, serta seluruh dosen Sosiologi yang dengan tulus membagikan khasanah ilmunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil’alamin, Wassholatu wassalam ‘alanNabi Al- Mustofa Muhamadin wa alihu ajma ’in. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Adaptasi Perempuan Petani Kopi dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim di Desa Muara Cawang Sumatera Selatan”.

Tidak lupa Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan tiada henti kepada junjungan kita yang terpilih, Nabi Muhammad SAW ﷺ yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Allah senantiasa memberikan kemudahan serta menguatkan hati dan pikiran peneliti di Tengah kesulitan atau keraguan selama meneliti dan menulis skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengakui bahwa penulisan ini tidak lepas dari berbagai pihak yang senantiasa mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Karenanya, perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S. Psi M, Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Napsiah S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dan Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membimbing penulis sejak awal menjadi mahasiswa.

4. Ibu Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dalam berproses dan menyusun skripsi ini serta peneliti banyak belajar mengenai karya ilmiah.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjadi pilar ilmu dan inspirasi sepanjang perjalanan perkuliahan
6. Untuk kedua orangtua tercintaku, Bapak Jawarman dan Ibu Iliarti. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih tiada tepi. Senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga Mak dan Bak panjang umur, sehat, bahagia, dan selalu dalam keberkahan-Nya.
7. Bapak Abdul Qoyum, SE.I., M.Sc., Fin dan Ibu Hanik Qayum, yang menjadi sosok orang tua kedua bagi penulis di Yogyakarta. Selain itu, turut membantu penulis dalam pemenuhan tempat berteduh, mengaji, belajar *soft skill* dsb.
8. Adik-adikku yang selalu memberikan dukungan dan menjadi alasan untuk terus memberikan contoh terbaik, Yuke Nur Aisyah dan Annada Huzaifa.
9. Kepada kedua nenekku tercinta, terima kasih untuk semua kasih sayang, dukungan, perhatian, dan doa-doa yang selalu dilangitkan. Untuk kedua

almarhum kakekku tersayang, terima kasih telah menjadi inspirasi penulis untuk selalu belajar menjadi lebih baik dan belajar lebih giat.

10. Sahabat seperjuangan Seduri, Putri Eksi Alpionita, Zahrotul Jannah, Zechan Marsya, Ropy Mayadi, dan Ozan Genta Aristia yang selalu memberikan dukungan dan menemani penulis berproses hingga saat ini dan seterusnya.
11. Sahabat-sahabatku, Eka Rahmawati, Tia Nurul, Gitasiani, dan Aura Az-Zahra yang telah membersamai penulis selama masa perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
12. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta, terkhusus dek Arin, Mba Firoh, Melloy, Uul, teh Rika, Taqqiya, Nanda, Ishma, Amel, Vina, Dwi, Febi, Ama, Pinta, Nihoy, dan Zia.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Terakhir, terima kasih kepada diriku sendiri Wahyuni Aristia sudah bertahan dan berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapannya semoga hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi siapapun. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka kepada seluruh pihak akan adanya kritik, masukan, dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi adaptasi perempuan petani kopi terhadap dampak perubahan iklim di Desa Muara Cawang, Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan. Perubahan iklim yang ditandai cuaca ekstrem (curah hujan tidak menentu dan peningkatan suhu) telah menurunkan produktivitas kopi hingga 30 persen dalam lima tahun terakhir. Perempuan yang mencakup 40 persen tenaga kerja menghadapi tantangan ganda sebagai pencari nafkah dan pengurus rumah tangga. Melalui pendekatan kualitatif fenomenologis dan penerapan teori moral ekonomi petani James C. Scott pada data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap delapan partisipan, penelitian mengidentifikasi empat strategi adaptasi utama: (1) diversifikasi penghidupan melalui pekerjaan sampingan nonpertanian, (2) modifikasi perawatan tanaman (termasuk intensifikasi pemupukan), (3) rasionalisasi konsumsi rumah tangga, dan (4) kolaborasi sosial berbasis kearifan lokal seperti gotong royong dan sedekah talang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik lokal berperan krusial dalam memperkuat ketahanan sosioekonomi. Namun, dukungan pemerintah dinilai masih terbatas dalam penyediaan infrastruktur dan pendampingan teknis. Disimpulkan bahwa adaptasi mandiri berbasis komunitas menjadi tulang punggung keberlanjutan penghidupan, tetapi memerlukan intervensi kebijakan yang lebih sistematis.

Kata kunci: Perempuan petani kopi, perubahan iklim, strategi adaptasi, moral ekonomi petani.



DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Teori	19
1. Landasan Konseptual	19
2. Landasan Teori	24
3. Kerangka berpikir.....	27
G. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Lokasi Penelitian.....	29
3. Subjek dan Objek Penelitian	29
4. Sumber Data.....	31
5. Teknik Pengumpulan Data	32
6. Validitas Data	33
7. Metode Analisis Data	34
8. Sistematika Pembahasan	35
1. Bab I. PENDAHULUAN.....	36

2. Bab II. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	36
3. Bab III. PENYAJIAN DATA	36
4. Bab IV. ANALISIS DATA	36
5. Bab V. PENUTUP	37
BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	38
A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian	38
1. Letak Geografis	38
2. Keadaan Iklim	40
3. Pemerintahan.....	40
4. Kependudukan.....	40
5. Perekonomian.....	41
6. Perkebunan Kopi Desa Muara Cawang Kecamataan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat	41
B. Deskripsi Umum Subjek Penelitian	43
BAB III PENGALAMAN PEREMPUAN PETANI KOPI DALAM MELAKUKAN AKTIVITAS PERTANIAN DI DESA MUARA CAWANG.	49
A. Potret Petani Kopi di Desa Muara Cawang Kecamataan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat	49
1. Kehidupan Sosial Perempuan Petani Kopi	50
2. Aktivitas Bertani Sebagai Sumber Pendapatan.....	53
3. Aktivitas Domestik sebagai Ibu Rumah Tangga	55
4. Pengambilan Keputusan Terkait Pertanian	57
B. Pengalaman dan Persepsi Perempuan Petani Kopi terhadap Dampak Perubahan Iklim	57
1. Pengetahuan Perempuan Petani Kopi terhadap perubahan iklim	57
C. Nilai dan Norma yang Dianut Masyarakat Petani Kopi Desa Muara Cawang Kecamataan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat	60
1. Sedekah Talang	60
2. Gotong Royong	61
D. Peran Pemerintah	63
BAB IV STRATEGI ADAPTASI PEREMPUAN PETANI KOPI DI DESA MUARA CAWANG BERDASARKAN TEORI JAMES C. SCOTT	65
A. Dampak Perubahan Iklim di Desa Muara Cawang	65
B. Analisis Strategi Adaptasi Perempuan Petani Kopi James C Scott	68

1. Prinsip Keamanan Subsisten	69
2. Konsep Moral Ekonomi Petani	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	85



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan	2
Tabel 1. 2 Luas Areal Perkebunan dan Produktivitas Kopi di Sumatera Selatan ...	4
Tabel 2. 1 Profil Informan.....	44
Tabel 2. 2 Durasi Pembagian Aktivitas Perempuan Petani	44



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

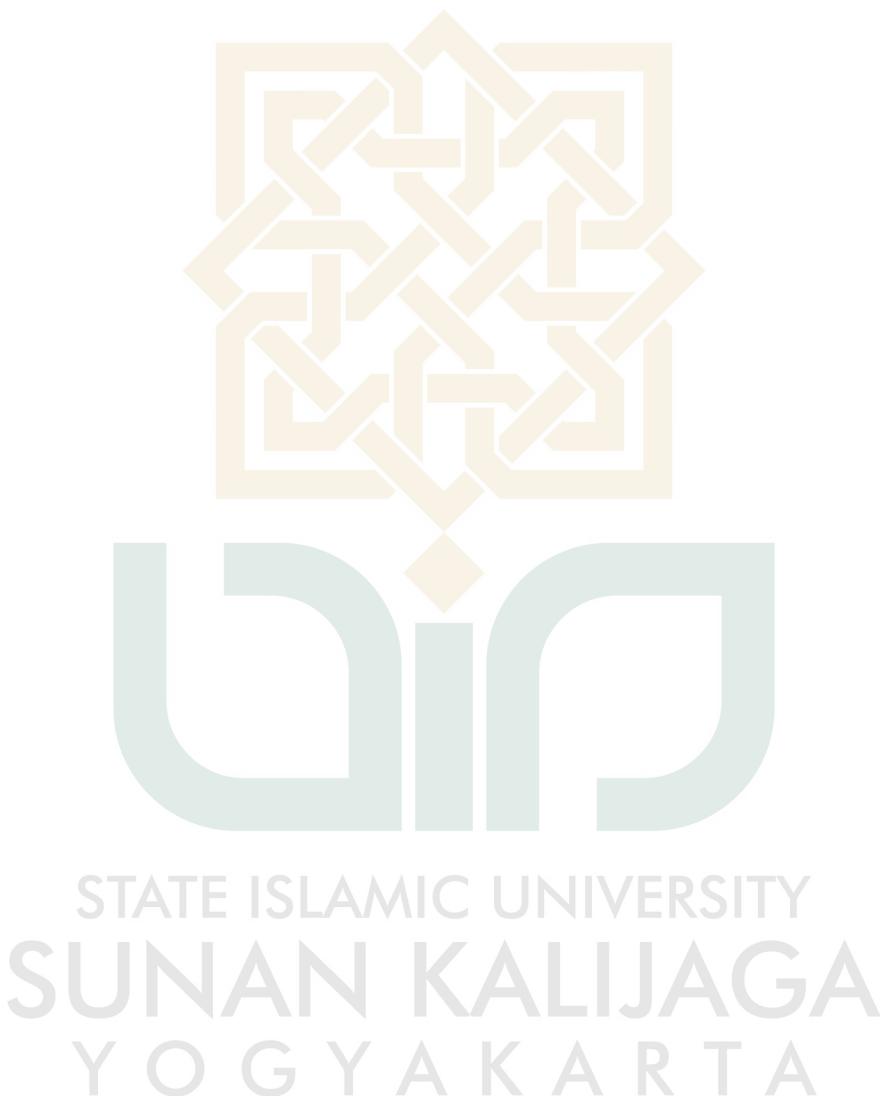
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kecamatan Tanjung Sakti Pumu.....	38
Gambar 2. 2 Peta Desa Muara Cawang	39
Gambar 2. 3 Areal Lahan Perkebunan Kopi Kecamataan Tanjung Sakti Pumu ...	42
Gambar 3. 1 Kata yang Paling Sering Muncul dari Data.....	50
Gambar 3. 2 Aktivitas Bertani Perempuan Petani Kopi.....	54
Gambar 3. 3 Dangau	55
Gambar 3. 4 Dampak Perubahan Iklim.....	60
Gambar 3. 5 Kondisi Jalan Menuju Lokasi Perkebunan Kopi.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Koding Data Hasil Wawancara.....	85
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	108



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan iklim menjadi salah satu isu global yang berdampak luas pada berbagai bidang kehidupan. Fenomena ini dipicu oleh pemanasan global serta pelepasan gas rumah kaca yang memicu efek rumah kaca, sehingga panas terperangkap di atmosfer dan meningkatkan suhu bumi. Hal tersebut mengakibatkan terjadi pergeseran pada berbagai unsur iklim yang memicu perubahan iklim.¹ Dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perubahan iklim, seperti banjir, kekeringan, dan tanah longsor yang telah dirasakan oleh mayoritas masyarakat dunia.²

Diana, dkk. menyatakan bahwa perubahan iklim mengakibatkan pergeseran pola musim hujan, ditandai dengan mundurnya awal musim hujan dan majunya akhir musim hujan sehingga durasi musim hujan menjadi lebih singkat. Sementara itu, curah hujan pada musim hujan menunjukkan kecenderungan peningkatan, tetapi curah hujan pada musim kemarau cenderung mengalami penurunan.³ Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan potensi kekeringan selama musim kemarau serta peningkatan ancaman banjir dan tanah longsor pada musim hujan. Hidayanti menyatakan

¹ Tiara Nurul Hidayah et al., “Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH) Analisis Dampak Dan Peran Perempuan Dalam Bencana Perubahan Iklim Di Indonesia” 4, no. 2 (2024), <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>.

² Skripsi Damara Alvadea, “Peran United Nations Development Programme (UNDP) Dalam Upaya Menekan Perubahan Iklim Di Indonesia Tahun 2011-2015,” 2019.

³ Diana Nurhayati, Yeni Dhokhikah, and Marga Mandala, “Persepsi Dan Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Iklim Di Kawasan Asia Tenggara,” 2015, 27, http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul_Latifah-101810401034.pdf?sequence=1.

bahwa fenomena tersebut dapat mengurangi pendapatan petani sebagai dampak jangka pendek, sementara dalam jangka panjang dapat mengakibatkan hilangnya mata pencaharian di sektor pertanian akibat kondisi iklim yang semakin ekstrem.⁴ Penelitian Hidayati ini menunjukkan bahwa perubahan iklim tidak hanya berdampak secara fisik pada alam, melainkan juga pada penghuni alam termasuk manusia. Dalam hal ini, perempuan termasuk golongan rentan terhadap perubahan iklim sebab perempuan merupakan mayoritas masyarakat miskin dunia dan kehidupannya bergantung pada lingkungan (Kementerian Lingkungan hidup dan kehutanan).

Berikut tabel data pekerja Perempuan menurut jenis pekerjaan di Indonesia.

Tabel 1. 1 Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan

Nama Data	Jenis Pekerjaan
Tenaga usaha penjualan	28,6
Tenaga usaha pertanian	24,38
Tenaga produksi	20,51
Tenaga profesional	10,48
Tenaga usaha jasa	8,65
Pejabat pelaksana	6,56
Tenaga kepemimpinan	0,7
Lainnya	0,12

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>, 2021

⁴ Nurul ida Hidayati and Suryanto, “Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian Dan Strategi Adaptasi Pada Lahan Rawan Kekeringan,” *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 16 (2015): 42–52.

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa 24,38 persen perempuan berada pada sektor pertanian termasuk kebun, ternak, ikan, hutan, dan perburuan. Artinya mayoritas perempuan begitu terkorelasi dengan perubahan iklim. Selain sebagai petani, perempuan juga sebagai ibu rumah tangga yang dituntut untuk mengurus urusan domestik. Perempuan dalam lingkup kerja pertanian merupakan satu diantara perempuan yang lekat akan kondisi bekerja yang berkepanjangan dalam keluarga. Hal ini didukung oleh lingkungan masyarakat yang masih tradisional, konstruksi budaya dalam masyarakat, dan tuntutan ekonomi yang terus meningkat.⁵

Salah satu Provinsi sekaligus sebagai daerah dengan nomor urut satu penghasil kopi terbesar di Indonesia adalah Sumatera Selatan, yang kemudian diikuti oleh Provinsi Lampung pada urutan kedua. Tercatat pada tahun 2022 total luas areal lahan perkebunan kopi yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan seluas 267.867 hektar dengan hasil produktivitas kopi mencapai 206.307 ton (Badan Pusat Statistik, 2023). Mayoritas jenis kopi yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan adalah robusta, adapun wilayah persebaran tanaman kopi di Sumatera Selatan diantaranya terdapat pada Kabupaten Oku Selatan, Empat Lawang, Muara Enim, Lahat, dan Kota Pagaralam.

⁵ Haswinar Arifin, "Perempuan, Kemiskinan Dan Pengambilan Keputusan," *Jurnal Analisis Sosial* 8, no. 2 (2003): 1–12, <https://media.neliti.com/media/publications/489-ID-perempuan-kemiskinan-dan-pengambilan-keputusan.pdf>.

Tabel 1.2 Luas Areal Perkebunan dan Produktivitas Kopi di Sumatera Selatan 2023

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Perkebunan (Hektar)	Produksi Tanaman Perkebunan (Ton)
Sumatera Selatan	267187	207320
Ogan Komering Ulu	22092	16355
Ogan Komering Ilir	814	340
Muara Enim	23101	28650
Lahat	54032	23196
Musi Rawas	3830	3227
Musi Banyuasin	3	2
Banyuasin	2032	730
Ogan Komering Ulu Selatan	89050	61616
Ogan Komering Ulu Timur	483	475
Ogan Ilir	0	0
Empat Lawang	62126	53194
Pali	0	0
Musi Rawas Utara	280	219
Palembang	0	0
Prabumulih	0	0
Pagar Alam	8084	18214
Lubuk Linggau	1260	1101

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2023

Data di atas menunjukkan Kabupaten Lahat merupakan salah satu daerah yang menjadi wilayah persebaran kopi di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Lahat terdiri dari 24 Kecamatan dengan total jumlah keseluruhan Desa dan Kelurahan sebanyak 377 yang terdapat di wilayahnya. Berdasarkan luas areal lahan dan hasil produktivitas kopi pada tahun 2023 terdapat sebanyak 54.032 hektar perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Lahat. Beberapa Kecamatan berdasarkan jumlah kepala keluarga dengan pekerjaan sebagai petani kopi terbanyak di Kabupaten Lahat diantaranya

Kecamatan Tanjung Sakti Pumu, Tanjung Sakti Pumi, Sukamerindu, Pajar Bulan, Jarai, dan Kecamatan Pseksu (Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat, 2023). Hal tersebut tidak mengherankan apabila kopi menjadi salah satu komoditas utama sebagian besar mayoritas masyarakat Kabupaten Lahat. Besarnya potensi kopi di Kabupaten Lahat menjadikan aktivitas perkebunan kopi banyak dijadikan sumber ekonomi bagi rumah tangga, kedai-kedai kopi, serta konsumsi pribadi bagi para pencinta kopi.

Desa Muara Cawang merupakan salah satu sentra kopi di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan dengan 80% penduduk bergantung pada perkebunan kopi. Perubahan iklim (seperti curah hujan tidak menurun dan suhu ekstrem) telah mengurangi produktivitas kopi sebesar 30% dalam 5 tahun terakhir (BPS Lahat, 2023). Perempuan petani kopi, yang mencakup 40% tenaga kerja (Data Kementerian Pertanian, 2023), menghadapi tantangan ganda: beban domestik dan kerentanan ekonomi akibat gagal panen.

Di Desa Muara Cawang terdapat jenis kopi yang banyak ditanam oleh masyarakat, diantaranya Kopi Arabika. Kopi Arabika banyak ditanam di Desa tersebut karena Desa tersebut terletak pada kawasan dataran tinggi. Jenis kopi ini sangat sensitif terhadap perubahan suhu dan pola curah hujan. Kenaikan suhu yang signifikan atau kekeringan berkepanjangan dapat menghambat pertumbuhan bunga dan buah, serta menurunkan

kualitas biji kopi.⁶ Cuaca ekstrem menyebabkan penurunan hasil panen yang mana berimpact terhadap pendapatan masyarakat petani di Desa Muara Cawang.

Pada tahun 2023 hasil panen kopi pada masyarakat Desa Muara Cawang yang menurun, ditambah dengan harga kopi yang begitu rendah yakni berkisar Rp. 20.000 – 30.000. Pada tahun tersebut menyebabkan keresahan tersendiri bagi masyarakat, dikarenakan pendapatan menurun sedangkan mayoritas masyarakat sangat bergantung dengan hasil pertanian tersebut. Tahun tersebut bisa dikatakan sebagai tahun yang berat untuk dihadapi oleh petani kopi di Desa Muara Cawang. Banyak petani yang membuka usaha sampingan guna untuk bertahan hidup dan melanjutkan hidup. Tidak jarang ada masyarakat yang memutuskan untuk merantau ke pulau bahkan negara lain. Persoalan-persoalan di atas memunculkan masalah sosiologis yang penting untuk dikaji yakni mengenai bagaimana peran, pengalaman, dan strategi adaptasi perempuan petani kopi terhadap dampak cuaca ekstrem. Hal tersebut dimaknai dan dijalankan dalam realitas sosial perempuan petani.

⁶ M. S. Gun'ko, V. F. Babenko, and N. V. Parfinovych, “Konstruksi Pengetahuan Petani Kopi Tentang Perubahan Iklim Dan Status Kerentanan Mereka Pada Perubahan Lansekap Lokal Desa,” *Konstruksi Pengetahuan Petani Kopi Tentang Perubahan Iklim Dan Status Kerentanan Mereka Pada Perubahan Lanskap Lokal Desa*. 72, no. 6 (2020): 736–50.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dan strategi adaptasi perempuan petani kopi dalam menghadapi dampak perubahan iklim di Desa Muara Cawang?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui dan mengeksplorasi strategi adaptasi dan faktor penghambat para perempuan petani kopi dalam menghadapi perubahan iklim.
2. Mengetahui dan mengeksplorasi peran pemerintah atau *stakeholder* dalam membantu masyarakat petani kopi menghadapi dampak perubahan iklim.

D. Manfaat

Sebagai sebuah penelitian sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap keluasan khasanah ilmu sosiologi khususnya dalam cabang Sosiologi Pertanian.
 - b. Lebih lanjut, penelitian ini mengembangkan kajian terdahulu dan membuka ruang bagi penelitian berikutnya untuk perluasan maupun penyempurnaan keterbatasan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai strategi adaptasi terhadap dampak perubahan iklim.
- b. Bagi Petani Kopi, penelitian ini bisa menjadi acuan untuk menambah wawasan terkait strategi adaptasi akibat dampak perubahan iklim.
- c. Bagi Pemerintah Setempat, peneliti berharap penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan lingkungan terkait strategi adaptasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas mengenai strategi perempuan petani dalam menghadapi dampak perubahan iklim telah banyak dikaji oleh para peneliti terdahulu. Adapun penelitian dalam bentuk artikel, jurnal, buku, dan lain sebagainya yang relevan dengan tema penulis adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian oleh Taradiani, dkk (2024) dengan judul Strategi Adaptasi Petani Lahan Kering terhadap Fenomena Perubahan Iklim Berdasarkan Perspektif Gender Di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani lahan kering mengenai perubahan iklim berbeda berdasarkan gender. Petani perempuan memiliki tingkat persepsi atau pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan

⁷ Irawani Devi Taradiani, Baiq Yulfia Tauartati, and Ni Made Sari, "Strategi Adaptasi Petani Lahan Kering Terhadap Fenomena Perubahan Iklim Berdasarkan Perspektif Gender Di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah," *Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar* 8, no. 4 (2019): 1–10, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jssp/issue/view/1149>.

petani laki-laki. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani meliputi strategi aktif, pasif, dan jaringan. Petani perempuan lebih cenderung melibatkan anggota keluarga dalam pekerjaan (strategi aktif), sedangkan petani laki-laki lebih sering mencari pekerjaan sampingan. Strategi pasif, terdapat perbedaan respons antara petani perempuan dan laki-laki. Petani perempuan cenderung mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pangan, sementara petani laki-laki lebih memilih pengurangan biaya produksi. Kedua kelompok tersebut sama-sama mengandalkan bantuan dari jaringan keluarga dan teman sebagai bagian dari strategi penanggulangan. Penelitian ini memberikan gambaran peneliti terkait alasan dibalik minimnya persepsi perempuan tentang perubahan iklim dan strategi yang dapat ditawarkan untuk beradaptasi pada perubahan iklim. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang strategi adaptasi petani akibat perubahan iklim. Namun, terdapat juga perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terkait fokus penelitian yakni penelitian yang telah dilakukan berfokus pada strategi adaptasi perempuan petani saja.

Kedua, penelitian oleh Al-Farisi (2020) dengan judul Krisis Iklim, Gender, dan Kerentanan: Potret Perempuan Petani di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran mengenai problematika yang dihadapi oleh petani perempuan khususnya di

⁸ Muhammad Salman Al-Farisi and Laila Kholid Alfirdaus, “Krisis Iklim, Gender, Dan Kerentanan: Potret Perempuan Petani Di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah,” 2020.

wilayah yang diteliti. Permasalahan tersebut meliputi perempuan petani yang sering kali terabaikan dalam kajian krisis iklim, terbatasnya akses perempuan petani terhadap sumber daya, serta rendahnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan terkait pertanian. Penelitian ini setidaknya telah memberikan gambaran umum yang mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini masih tergolong belum mampu memberikan solusi terkait permasalahan tersebut, terutama dalam konteks kebijakan yang dapat diimplementasikan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melengkapi kekosongan pada penelitian sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang posisi perempuan petani dalam kajian dampak perubahan iklim meliputi akses terhadap sumber daya dan keterlibatan perempuan petani dalam pengambilan keputusan terkait pertanian. Namun, terdapat juga perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang telah dilakukan membahas hambatan perempuan petani dalam merealisasikan strategi menghadapi dampak perubahan iklim.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Ika Wijayanti dan Isnur Nursalim (2023) berjudul Bertahan Dalam Krisis Iklim: Relasi Gender Perempuan Petani Stroberi Menghadapi Dampak Perubahan Iklim.⁹ Penelitian ini mengungkapkan bahwa krisis iklim memberikan dampak

⁹ Ika Wijayanti and Isnur Nursalim, "Bertahan Dalam Krisis Iklim : Relasi Gender Perempuan Petani Stroberi Menghadapi Dampak Perubahan Iklim," vol. 5, 2023.

yang signifikan terhadap pertanian khususnya petani stroberi dalam konteks ini. Adapun dampak dari perubahan iklim sangat beragam seperti anomali cuaca, pergeseran musim tanam, gagal panen, dan kekeringan. Mayoritas petani stroberi di Sembalun, Lombok Timur adalah laki-laki, sedangkan perempuan sebagai ibu rumah tangga dan menjual stroberi sebagai pekerjaan sampingan. Perempuan berelasi dengan laki-laki ketika terjadi perubahan iklim. Hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan ekonomi rumah tangga yaitu dengan cara terlibat pada aktivitas pertanian agrowisata stroberi. Hal ini menyebabkan peran ganda pada perempuan. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang dampak perubahan iklim terhadap pertanian. Namun, terdapat juga perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yakni subjek yang diteliti melibatkan perempuan petani secara umum tidak hanya berfokus pada satu jenis pertanian saja.

Temuan-temuan dari Al-Farisi dan Ika Wijayanti/Ismannursalim menunjukkan bahwa petani perempuan sering kali terabaikan dalam kajian krisis iklim dan memiliki akses terbatas terhadap sumber daya. Sementara itu, penelitian Ika Wijayanti/Ismannursalim juga menunjukkan bahwa perempuan berkolaborasi dengan laki-laki untuk mempertahankan ekonomi rumah tangga melalui aktivitas pertanian. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan lingkungan guna mencapai kesetaraan gender dan keberlanjutan.

Keempat, penelitian oleh Hidayah, dkk (2024) berjudul Analisis Dampak dan Peran Perempuan dalam Bencana Perubahan Iklim di Indonesia.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan iklim berdampak buruk terhadap kaum yang termarginalkan yakni perempuan petani yang sangat terpapar oleh adanya perubahan iklim tersebut. Sejalan dengan itu, perempuan memegang peran strategis dalam upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Beberapa bentuk kontribusi perempuan dalam mitigasi dampak perubahan iklim meliputi: pengurangan penggunaan bahan plastik, partisipasi aktif dalam penghijauan lingkungan, pencegahan pemborosan pangan, pemanfaatan peralatan hemat energi, pengurangan pemakaian kertas dan tisu, serta pengelolaan sampah secara bertanggung jawab.

Adapun adaptasi yang dilakukan oleh perempuan menurut jurnal ini adalah adaptasi fisik, adaptasi ekonomi, dan adaptasi sosial. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas dampak dan peran perempuan dalam menghadapi perubahan iklim. Namun, terdapat juga perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terkait luas kajian yakni penelitian pada jurnal di atas berfokus pada dua hal sekaligus yakni mitigasi dan adaptasi sehingga pembahasan mengenai kedua fokus utama tersebut kurang menyeluruh. Penelitian yang telah dilakukan lebih memfokuskan

¹⁰ Nurul Hidayah et al., “Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH) Analisis Dampak Dan Peran Perempuan Dalam Bencana Perubahan Iklim Di Indonesia.”

pada strategi petani perempuan pada tahap adaptasi terhadap perubahan iklim.

Kelima, penelitian berjudul Peran Gender dalam Adaptasi Perubahan Iklim pada Ekosistem Pegunungan di Kabupaten Solok, Jawa Barat oleh Rochmayanto dan Kurniasih (2014).¹¹ Studi ini mengungkap bahwa perubahan bertahap pada suhu dan pola curah hujan telah menyebabkan pergeseran peran gender di sektor pertanian, dengan perempuan mengambil porsi tanggung jawab yang lebih besar dalam kegiatan produksi. Perubahan peran ini memicu berbagai ketidaksetaraan gender, termasuk marginalisasi, stereotip, subordinasi, serta beban kerja tambahan bagi perempuan. Untuk meningkatkan kemampuan adaptasi perempuan, diperlukan pendekatan strategis yang mencakup: peningkatan keterlibatan perempuan dalam ranah politik, perluasan kesempatan pendidikan baik formal maupun informal, dan perubahan paradigma budaya menuju prinsip kesetaraan gender. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang adaptasi perubahan iklim. Namun, terdapat juga perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yakni lokasi penelitian yang telah dilakukan di Desa Muara Cawang, Sumatera Selatan.

¹¹ Yanto Rochmayanto and Perbriyanti Kurniasih, “Peranan Gender Dalam Adaptasi Perubahan Iklim Pada Ekosistem Pegunungan Di Kabupaten Solok, Sumatera Barat,” *Analisis Kebijakan Kehutanan* 10, no. 3 (2013): 203–13, internal-pdf://0541081673/Analisis_Kebijakan_10.3.2013-2._Yanto_Rochmayanto.pdf.

Keenam, judul penelitian Adaptasi Perubahan Iklim di Akropong, Ghana: Pengalaman Petani Kecil Perempuan oleh Addaney, dkk (2021)¹² dalam *Journal of Land and Rural Studies*. Penelitian ini berlandaskan pada teori kerentanan dan kapasitas adaptif dalam konteks perubahan iklim. Kerentanan dipahami melalui paparan, sensitivitas, dan kapasitas adaptif yang mempengaruhi cara petani perempuan menghadapi perubahan iklim. Teori ini menggaris bawahi pentingnya memahami akses perempuan terhadap sumber daya dan informasi untuk meningkatkan kemampuan adaptasi petani perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kecil perempuan di Akropong menyadari dampak perubahan iklim dan menerapkan berbagai strategi adaptasi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Strategi tersebut meliputi pembuatan sabuk api untuk mencegah kebakaran, penggalian saluran untuk mencegah erosi, serta penanaman tanaman yang tahan terhadap cuaca ekstrem. Penelitian ini menekankan perlunya pendidikan intensif dan penelitian lebih lanjut untuk membantu petani perempuan memahami perubahan iklim dan melatih petani perempuan dalam strategi adaptasi yang efektif. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggali pengalaman petani dalam menghadapi perubahan iklim. Namun, terdapat juga perbedaan penelitian saat ini dengan

¹² Michael Addaney, George Effah Sarpong, and Jonas Ayaribilla Akudugu, “Climate Change Adaptation in Akropong, Ghana: Experiences of Female Smallholder Farmers,” *Journal of Land and Rural Studies* 9, no. 2 (July 2021): 344–67, <https://doi.org/10.1177/23210249211008537>.

penelitian sebelumnya yakni penelitian yang telah dilakukan menggunakan teori James Scott.

Ketujuh, judul penelitian *What Drives Climate Change Adaptation Practices among Smallholder Farmers? Evidence from Potato Farmers in Indonesia* yang dilakukan oleh Tina Sri Purwanti, dkk (2022).¹³ Penelitian ini menyoroti faktor penentu adaptasi petani kecil terhadap perubahan iklim. Hasilnya menunjukkan bahwa adaptasi di lahan pertanian dipengaruhi oleh pendidikan petani, partisipasi dalam kelompok tani, infrastruktur terkait, dan harga hasil pertanian, sedangkan adaptasi di luar lahan bergantung pada pendidikan, jumlah anggota keluarga yang bekerja, infrastruktur, dan kepemilikan ternak. Partisipasi dalam kelompok tani dan akses terhadap infrastruktur menjadi faktor kunci yang memengaruhi intensitas adaptasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menekankan pentingnya faktor sosial-ekonomi dan pemberdayaan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi masyarakat yang rentan terhadap dampak perubahan iklim. Namun, terdapat juga perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang telah dilakukan menyoroti dimensi gender dan bagaimana konstruksi sosial membatasi perempuan petani dalam pengambilan keputusan terkait perubahan iklim. Fokus utamanya adalah pemberdayaan

¹³ Tina Sri Purwanti et al., “What Drives Climate Change Adaptation Practices in Smallholder Farmers? Evidence from Potato Farmers in Indonesia,” *Atmosphere* 13, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.3390/atmos13010113>.

perempuan sebagai agen adaptasi di konteks lokal yakni Desa Muara Cawang.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Titis Surya Maha Rianti, dkk (2024) mengeksplorasi persepsi petani terhadap perubahan iklim di Kota Batu, Indonesia, dengan fokus pada petani bawang merah.¹⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, melibatkan 30 petani yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua petani menyadari adanya perubahan iklim dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti media, pengalaman langsung, dan organisasi kelompok tani. Petani bawang merah menganggap perubahan iklim sebagai masalah serius yang berdampak pada hasil panen. Faktor-faktor cuaca seperti suhu udara, curah hujan, kelembapan, dan kecepatan angin dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil bawang merah. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian, dengan fokus pada strategi adaptasi yang digunakan oleh petani. Namun, terdapat juga perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang telah dilakukan berfokus pada peran perempuan petani di Desa Muara Cawang, yang menyoroti peran gender dalam adaptasi terhadap perubahan

¹⁴ Titis Surya et al., “Farmers Perceptions and Adaptation Strategies in Facing Climate Change : A Study of Shallot Farmers in Batu City, Indonesia” 01004 (2024).

iklim dan kendala budaya serta sosial-ekonomi yang dihadapi perempuan petani kopi.

Kesembilan, penelitian oleh Zuhud Rozaki, dkk berjudul Strategi Mitigasi Bencana bagi Petani di Indonesia.¹⁵ Penelitian menemukan bahwa petani di Indonesia menggunakan kearifan lokal untuk mitigasi bencana. Namun, keterlibatan pihak eksternal seperti pemerintah dan institusi pendidikan diperlukan untuk mendukung strategi mitigasi yang lebih efektif. Selain itu, pengelolaan berbasis komunitas dan kolaborasi antar-pemangku kepentingan sangat penting untuk meningkatkan ketahanan petani terhadap bencana. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tantangan dalam sektor pertanian akibat perubahan iklim atau bencana, serta strategi mitigasi atau adaptasi yang dilakukan oleh petani. Menyoroti pentingnya kolaborasi antara petani dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, terdapat juga perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian Rozaki, dkk. lebih berfokus pada mitigasi bencana pertanian secara umum di Indonesia, termasuk penggunaan kearifan lokal. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan lebih spesifik pada peran perempuan petani sebagai agen adaptasi dalam menghadapi perubahan iklim.

¹⁵ Zuhud Rozaki et al., “Farmers Disaster Mitigation Strategies in Indonesia,” *Reviews in Agricultural Science*, 2021.

Kesepuluh, penelitian oleh Amruddin, dkk (2024) berjudul *Analysis of Climate Change Impacts on Agricultural Production and Adaptation Strategies for Farmers: Agricultural Policy Perspectives.*¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan iklim menyebabkan gangguan signifikan pada sistem pertanian, termasuk pola curah hujan yang berubah, peningkatan frekuensi cuaca ekstrem, dan pergeseran suhu, yang semuanya berdampak pada siklus tanam dan hasil panen. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai strategi adaptasi yang diadopsi oleh petani, seperti diversifikasi tanaman, pengelolaan air yang lebih baik, dan adopsi teknologi pertanian yang tahan iklim. Selain itu, artikel ini menekankan pentingnya kebijakan pertanian yang responsif terhadap perubahan iklim untuk mendukung upaya adaptasi petani. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama fokus utama terhadap dampak perubahan iklim pada sektor pertanian dan pentingnya strategi adaptasi. Namun, terdapat juga perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang telah dilakukan membahas bagaimana strategi adaptasi perempuan dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Dimana mayoritas dari perempuan memiliki peran ganda. Sehingga penelitian ini telah mengekplorasi tentang bagaimana peran ganda perempuan dan bagaimana strategi adaptasinya terhadap dampak tersebut, baik secara sosial maupun ekonomi.

¹⁶ Amruddin Amruddin et al., “Analysis of Climate Change Impacts on Agricultural Production and Adaptation Strategies for Farmers: Agricultural Policy Perspectives.,” *Global International Journal of Innovative Research* 2, no. 1 (2024): 374–83, <https://doi.org/10.59613/global.v2i1.50>.

Studi terdahulu Al-Farisi¹⁷ dan Wijayanti¹⁸ lebih banyak membahas dampak umum perubahan iklim pada petani, tetapi belum menyoroti strategi adaptasi berbasis gender di sentra kopi. Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan analisis teori James Scott. Penelitian ini berusaha menutupi kekurangan studi terdahulu dengan cara mengkaji Strategi Perempuan Petani Kopi dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim di Desa Muara Cawang dilihat dari aspek peran dan strategi.

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian terdahulu didapatkan bahwa penelitian sebelumnya hanya berfokus pada strategi yang dilakukan tanpa memaparkan lebih lanjut mengenai pengalaman dan pemaknaan masyarakat ketika menghadapi dampak perubahan iklim tersebut.

F. Teori

1. Landasan Konseptual

a. Perubahan Iklim

Perubahan iklim mengacu pada perubahan signifikan dampak iklim yang terjadi seiring berjalannya waktu. Perubahan iklim melibatkan perubahan besar pada suhu, curah hujan, pola angin, dan lain-lain yang terjadi selama beberapa dekade.¹⁹ Sedangkan Undang Undang No. 31 Tahun

¹⁷ Al-Farisi and Alfirdaus, “Krisis Iklim, Gender, Dan Kerentanan: Potret Perempuan Petani Di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.”

¹⁸ Wijayanti and Nursalim1, “Bertahan Dalam Krisis Iklim : Relasi Gender Perempuan Petani Stroberi Menghadapi Dampak Perubahan Iklim.”

¹⁹ United Nations Indonesia, “Apa Itu Perubahan Iklim?”, United Nations Indonesia, diakses pada 05 November 2024, <https://indonesia.un.org/id/172909-apa-itu-perubahan-iklim>.

2009 ayat 18 mendefinisikan perubahan iklim sebagai suatu kondisi dimana berubahnya iklim yang diakibatkan, langsung atau tidak langsung, oleh aktivitas manusia yang menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global serta perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan.

Pemanasan global telah menyebabkan perubahan signifikan dalam pola iklim, yang terutama ditandai dengan peningkatan frekuensi dan intensitas kejadian cuaca ekstrem. Perkembangan ini berdampak negatif terhadap berbagai sektor pembangunan, dengan sektor pertanian termasuk yang paling rentan mengalami dampak buruk. Data menunjukkan bahwa dalam beberapa dekade mendatang, sektor pertanian akan menghadapi tantangan kompleks meliputi: penurunan produktivitas tanaman dan stagnasi produksi yang memerlukan solusi teknologi inovatif, degradasi sumber daya lahan dan air yang menyebabkan penurunan kesuburan tanah, munculnya masalah *soil sickness* (penurunan kesehatan tanah), serta peningkatan pencemaran lingkungan, variabilitas iklim yang semakin tidak menentu yang memicu risiko banjir dan kekeringan lebih tinggi, serta masalah alih fungsi dan fragmentasi lahan pertanian yang terus meningkat.

b. Dampak Perubahan Iklim

Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan. Rincian dampak perubahan iklim sebagai berikut.

1. Perubahan pada pola cuaca

Perubahan iklim mengakibatkan perubahan cuaca yang meliputi perubahan suhu, curah hujan, dan pola angin. Hal tersebut mengakibatkan cuaca ekstrem seperti gelombang panas yang ekstrem, banjir, dan kekeringan yang lebih parah. Dampak-dampak tersebut tentunya mempengaruhi aktivitas pertanian, serta menimbulkan kerugian sosial dan ekonomi.²⁰

2. Gangguan ekosistem

Perubahan iklim menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem seperti mengubah pola migrasi hewan, keberadaan spesies, dan kelangkaan sumber daya alam. Hal ini menyebabkan terancamnya keanekaragaman hayati, mengurangi produktivitas ekosistem, dan mengganggu interaksi ekologi.²¹

3. Kerugian Ekonomi

Banjir, kekeringan, dan cuaca ekstrem lainnya menyebabkan kerusakan infrastruktur, penurunan produksi pertanian akibat gagal panen, serta gangguan pada aktivitas pariwisata. Peristiwa-peristiwa ini juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan lainnya. Dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Perubahan Pola Suhu dan Curah Hujan

²⁰ CNBC Indonesia, “Apa Itu Perubahan Iklim: Penyebab, Dampak, Cara Mengatasinya”, CNBC Indonesia, 4 Juli 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220704142800-37-352764/apa-itu-perubahan-iklim-penyebab-dampak-cara-mengatasinya>. diakses pada 24 November 2024

²¹ Nabi,A.5 Dampak Perubahan Iklim Global, Salah Satunya Terganggunya Ekosistem, tersedia di situs <https://adjar.qrid.id/read/543718820/5-dampak-perubahan-iklim-global-salah-satunya-terganggunya-ekosistem> diakses pada 24 November 2024

Perubahan iklim menyebabkan pergeseran pola suhu dan curah hujan, yang memengaruhi produktivitas tanaman. Misalnya, kekeringan yang lebih panjang atau banjir yang lebih sering dapat mengganggu pertumbuhan tanaman dan menurunkan hasil panen.²²

2. Meningkatnya Risiko Hama dan Penyakit

Suhu yang lebih tinggi dan kelembapan yang meningkat menciptakan lingkungan yang ideal bagi hama dan patogen penyakit tanaman. Hal ini dapat memperbesar serangan hama dan penyakit, sehingga berdampak buruk pada hasil panen baik dari segi kuantitas maupun kualitas.²³

3. Perubahan dalam Pola Tanam

Pergeseran musim dan pola curah hujan akibat perubahan iklim memengaruhi ketersediaan air pada waktu yang dibutuhkan tanaman. Apabila pola tanam tidak disesuaikan dengan perubahan ini, pertanian dapat menghadapi ketidakpastian produksi dan hasil panen yang tidak stabil.²⁴

4. Penurunan Kualitas Hasil Panen

Peningkatan suhu dan perubahan pola curah hujan dapat mengubah kandungan nutrisi tanaman, sehingga menurunkan

²² Ahmad, A: Produksi Dunia Terancam Perubahan Iklim, tersedia di situs: <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/05/09/produksi--dunia-terancam-perubahan-iklim>, diakses pada tanggal 24 November 2024, 10.25 Wib

²³ LIPI: Perubahan Iklim Sangat Berdampak Pada Tanaman , tersedia di situs: <http://lipi.go.id/berita/single/perubahan-iklim-sangat-berdampak-pada-tanaman---/2342>, diakses pada tanggal 24 November 2024, 10.28 Wib

²⁴ Ranah.suara.com: Dampak Perubahan Iklim Mempengaruhi Produksi Hasil Pertanian, tersedia di situs: <https://ranah.suara.com/read/2023/02/28/105514/dampak-perubahan-iklim-mempengaruhi-produksi-hasil-pertanian>, diakses pada tanggal 24 November 2024, 10.34 Wib

kualitas gizi hasil panen. Dampaknya bisa dirasakan pada kesehatan konsumen produk pertanian.²⁵

5. Risiko Kekeringan

Suhu yang lebih tinggi dan curah hujan yang tidak menentu meningkatkan frekuensi serta intensitas kekeringan. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan tanaman, menurunkan produktivitas, dan mengancam ketahanan pangan.²⁶

Dampak dari perubahan iklim di atas akan menjadi permasalahan yang kompleks apabila tidak ada tindakan lanjut dari para petani. Oleh karena itu, dibutuhkannya strategi adaptasi dari para petani termasuk perempuan petani.

c. Perempuan Petani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perempuan diartikan sebagai orang atau manusia yang berjenis kelamin betina, sedangkan petani adalah seseorang yang bekerja dalam bidang pertanian, seperti bercocok tanam di sawah atau ladang. Berdasarkan konsep tersebut maka didapatkan bahwa perempuan petani merujuk pada seorang perempuan yang bekerja dalam sektor pertanian, meliputi dalam kegiatan menanam,

²⁵ Ahmad, A: Produksi Dunia Terancam Perubahan Iklim terdapat di situs: <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/05/09/produksi--dunia-terancam-perubahan-iklim>, diakses pada tanggal 24 November 2024, 10.30 Wib

²⁶ Cybex.id: Dampak Perubahan Iklim di Sektor Perkebunan, tersedia di situs: <https://cybex.id/artikel/102421/dampak-perubahan-iklim-di-sektor-perkebunan/> diakses pada tanggal 24 November 2024, 10.37 Wib

merawat, dan mengelola hasil pertanian di berbagai jenis lahan, seperti sawah, ladang, atau perkebunan. Perempuan petani berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan dan kelangsungan sektor pertanian.

Perempuan petani di Pulau Sumatera memiliki keunikan tersendiri dalam hal pengelolaan terhadap pertanian. Kearifan lokal dari masa ke masa yang eksistensinya masih terjaga. Petani di Sumatera, selain menggunakan kearifan lokal sebagai cara dalam mengelolah pertanian akan tetapi juga mengombinasikan dengan teknologi modern.

2. Landasan Teori

Teori Moral Ekonomi Petani (*The Moral Economy of the Peasant*) yang dikemukakan oleh James C. Scott merupakan kerangka analitis untuk memahami logika perilaku dan strategi bertahan hidup komunitas petani subsisten, terutama dalam masyarakat agraria tradisional. Teori ini berargumen bahwa prioritas utama petani bukanlah memaksimalkan keuntungan, melainkan memastikan keamanan subsisten (*subsistence security*) dan meminimalkan risiko kelaparan.²⁷ Premis dasar Scott adalah bahwa petani beroperasi dalam konteks etika subsisten (*subsistence ethic*), di mana keputusan ekonomi didorong oleh prinsip keselamatan pertama (*safety first*).²⁸

²⁷ Scott, J. C. (2019). Moral ekonomi petani: Pergolakan dan subsistensi di Asia Tenggara (H. Basari, Penerj.; B. Rasuanto & A. Wisesa, Ed.). LP3ES. (Karya asli terbit 1976)

²⁸ Ibid

Dua konsep inti teori ini adalah:

1. Prinsip Keamanan Subsistens (*Subsistence Security*)

Petani subsisten cenderung memilih strategi konservatif yang menjamin stabilitas pendapatan dasar meskipun berpotensi menghasilkan keuntungan lebih rendah. Hal ini tercermin dalam:

- a. Diversifikasi penghidupan yakni mengembangkan berbagai sumber pendapatan (pertanian dan non-pertanian) untuk mengurangi ketergantungan pada satu komoditas yang rentan gagal panen atau fluktuasi harga.
- b. Rasionalisasi konsumsi yakni mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok secara ketat, terutama dalam situasi pendapatan menurun, sebagai mekanisme bertahan hidup.
- c. Pilihan teknologi dan tanaman yakni lebih memilih tanaman atau metode budidaya dengan hasil stabil meskipun potensi hasil rata-rata lebih rendah, daripada opsi berpotensi tinggi namun berisiko besar.

2. Moral Ekonomi Petani (*The Peasant Moral Economy*)

Scott menekankan bahwa sistem ekonomi petani subsisten didasarkan pada nilai-nilai kolektif dan norma sosial yang berfungsi sebagai jaring pengaman (*social safety net*). Komunitas petani mengembangkan mekanisme untuk melindungi anggota yang paling rentan dan menjaga keseimbangan sosial, seperti:

- a. Redistribusi sosial yaitu praktik berbagi hasil panen, pemberian bantuan pangan, atau pinjaman tanpa bunga kepada anggota komunitas yang membutuhkan.
- b. Gotong royong (*mutual aid*) yakni kerja sama kolektif untuk menyelesaikan tugas-tugas besar (seperti membangun infrastruktur, panen, atau menghadapi bencana) yang sulit dilakukan secara individual.
- c. Norma kesalingan (*reciprocity*) yaitu hubungan timbal balik yang diatur oleh adat dan kewajiban sosial, menciptakan jaringan dukungan yang saling menguntungkan.

Teori Scott juga menyoroti bentuk resistensi petani terhadap tekanan ekonomi, eksploitasi, atau perubahan yang mengancam subsistensi. Resistensi ini seringkali bersifat terselubung dan non-konfrontatif, seperti penghindaran pajak, pelambatan kerja, atau ketidakpatuhan halus terhadap aturan, sebagai upaya mempertahankan ruang hidup dan keamanan subsisten tanpa memicu represi terbuka. Scott mengkritik keras pendekatan modernisasi pertanian *top-down* yang mengabaikan logika moral ekonomi petani. Menurutnya, intervensi teknis (seperti introduksi varietas baru atau pupuk kimia) atau kebijakan pembangunan yang tidak memperhatikan konteks lokal, institusi tradisional, dan prioritas pengurangan risiko petani seringkali gagal atau bahkan memperburuk kerentanan, karena bertentangan dengan rasionalitas dasar petani subsisten.

Keterbatasan utama teori Scott yang sering dikemukakan adalah kurangnya perhatian terhadap dimensi gender dan stratifikasi sosial

internal** dalam komunitas petani. Teori ini cenderung melihat petani sebagai kelompok homogen, tanpa mengakui secara memadai bagaimana beban kerja, akses terhadap sumber daya, dan kerentanan dapat didistribusikan secara tidak merata berdasarkan gender, kelas, usia, atau status sosial di dalam komunitas tersebut. Secara esensial, teori Moral Ekonomi Petani Scott menawarkan penjelasan mengapa petani subsisten sering kali tampak irasional atau tradisional di mata ekonomi pasar modern. Pilihan-pilihan tersebut sebenarnya merupakan respons rasional terhadap lingkungan yang penuh ketidakpastian dan risiko tinggi, dengan tujuan utama menjamin kelangsungan hidup dan stabilitas sosial jangka panjang.

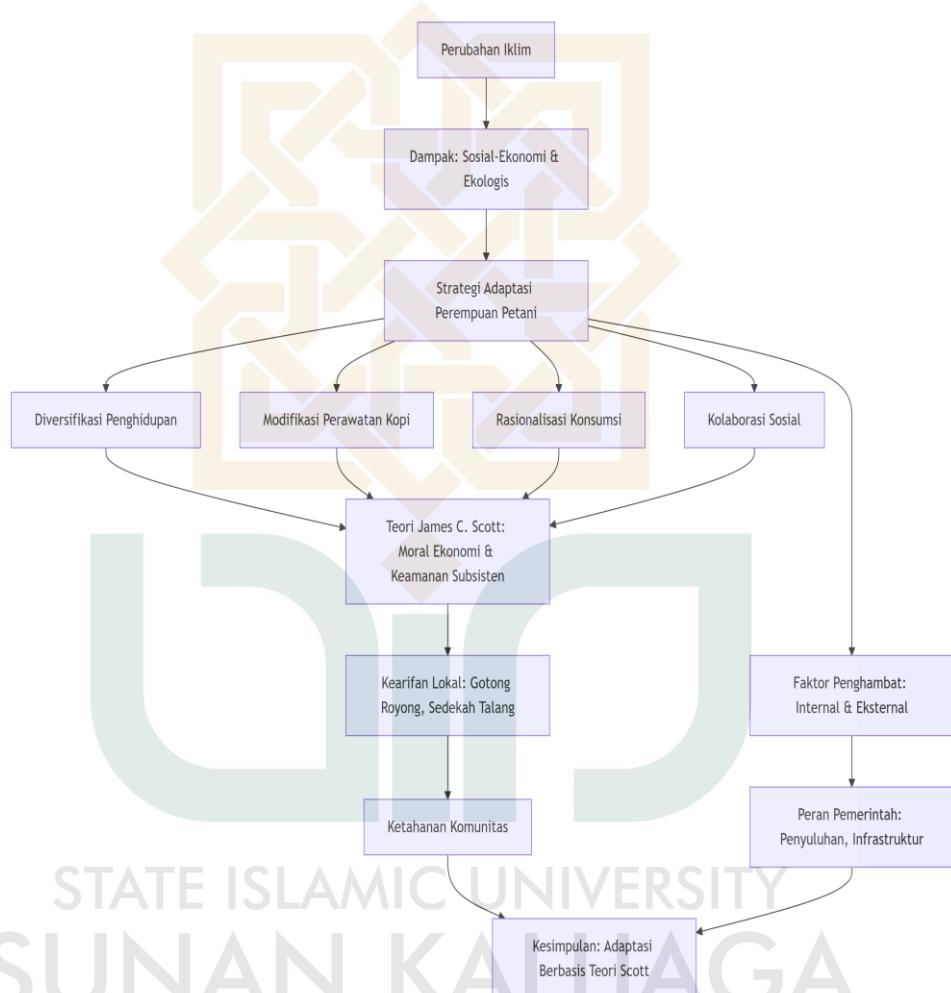
3. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan sudut pandang atau kerangka makna yang berisi landasan filosofis (ontologis, epistemologis, dan aksiologis) terhadap suatu realitas.²⁹ Menurut Sugiyono dalam penelitian Iwan menyatakan bahwa kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju.³⁰ Merujuk dari definisi tersebut maka kerangka berpikir yang peniliti gunakan adalah sebagai berikut.

²⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020,
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.

³⁰ Hermawan Iwan, "Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode," 2019, 32.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



(Sumber: Hasil Olah Data Penulis)

Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas menunjukkan bahwa setiap bagian tahap penelitian memiliki sifat yang berkesinambungan. Penelitian ini jelas dilakukan untuk menjawab problematika yang dibuat dalam bentuk rumusan masalah yang ada di masyarakat khusus perempuan

petani. Pada bagan tersebut berorientasi pada rumusan masalah untuk kemudian mendapatkan hasil dan kesimpulan penelitian.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Desain ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi mendalam dan wawancara intensif dengan informan untuk lebih menggali pengalaman dan perspektif perempuan petani kopi secara lebih detail. Pendekatan fenomenologi ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna subjektif dan interpretatif dari pengalaman perempuan petani kopi dalam menghadapi perubahan iklim.³¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Kabupaten Lahat khususnya Desa Muara Cawang merupakan wilayah yang merasakan dampak perubahan iklim. Desa Muara Cawang dipilih karena mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan kopi merupakan komoditas yang sensitif terhadap cuaca ekstrem,³² sehingga dapat memberikan sampel yang representatif untuk analisis.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian ini sebagai berikut.

³¹ O Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi,” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (2008): 163–80, <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146>.

³² BPS Kabupaten Sleman, “Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023-Tahap 1 Kabupaten Sleman,” 2020.

a. Subjek

Subjek dari penelitian ini adalah perempuan petani kopi. Perempuan petani kopi dipilih sebagai fokus utama karena peran perempuan petani yang signifikan dalam pertanian dan ketahanan pangan,³³ serta kerentanan perempuan petani kopi terhadap dampak perubahan iklim. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana strategi perempuan petani kopi sebagai agen adaptasi dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim di Desa Muara Cawang.

b. Objek

Objek penelitian ini adalah dampak perubahan iklim yang dialami oleh perempuan petani kopi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai dampak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim, seperti cuaca ekstrem, banjir, longsor, dan kekeringan, serta bagaimana dampak tersebut mempengaruhi kehidupan dan aktivitas pertanian perempuan petani kopi. Selain itu, objek penelitian juga mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan lingkungan.³⁴

³³ Asma Luthfi, “Akses Dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap Pada Lahan Pertanian Ptpn IX Kebun Merbuh,” *Komunitas* 2, no. 2 (2010): 74–83, <https://doi.org/10.15294/komunitas.v2i2.2277>.

³⁴ Surokim, “Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi,” *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*, 2016, 285, <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>.

4. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber informasi dan data studi strategi peran perempuan petani kopi dalam menghadapi perubahan iklim di Desa Muara Cawang yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diteliti pada penelitian ini yaitu perempuan petani kopi di Desa Muara Cawang. Data primer yang digunakan yaitu mencakup data hasil observasi, wawancara mendalam (*in depth-interview*), dan dokumentasi.³⁵ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan 8 informan yang merupakan perempuan petani kopi di Desa Muara Cawang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur berupa buku, laporan, artikel jurnal, makalah, media sosial, dan tulisan-tulisan yang mengkaji terkait strategi perempuan petani kopi dalam menghadapi perubahan iklim.³⁶ Data sekunder dalam penelitian ini adalah dari jurnal-jurnal yang telah diterbitkan, yang mana jurnal tersebut memiliki tema yang mirip dengan penelitian ini.

³⁵ Suprayogo, Imam, and Tobroni, “Metodelogi Penelitian Agama,” *Metodologi Penelitian*, 2014, 102.

³⁶ V. Wiratna Sujarweni, “Metodologi Penelitian,” *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 2014, 107.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai kaidah penelitian kualitatif, pengumpulan data dalam riset ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara dalam hal ini terbagi menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan wawancara semi-terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data primer yang sistematik dan standar. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan profil informan, pengalaman menghadapi perubahan iklim, strategi adaptasi yang digunakan, dan tantangan-tantangan yang dihadapi. Sedangkan wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan tambahan yang tidak direncanakan awalnya guna mendapatkan informasi lebih lanjut dan mendalam.³⁷ Wawancara yang telah dilakukan pada bulan April melibatkan 8 informan yang merupakan perempuan petani kopi di Desa Muara Cawang.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan atau survei awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Untuk mendapatkan informasi secara langsung maka peneliti telah melakukan observasi di Desa Muara Cawang, Sumatera Selatan. Observasi lapangan digunakan untuk memperjuangkan data primer

³⁷ Sugiyono and Puji Lestari, “Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional),” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2021, <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>.

dan validasi hasil penelitian. Hal yang akan peneliti observasi meliputi jenis pertanian dan *socio-cultural* di Desa Muara Cawang. Observasi ini berfokus pada aktivitas sehari-hari informan meliputi aktivitas bertani dan domestik di daerah studi yang telah dilakukan pada bulan Januari-April.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari data dari sumber berupa buku, majalah, surat kabar, notulen, agenda, hasil rapat, maupun media sosial. Metode dokumentasi digunakan untuk sarana menganalisis dari literatur terkait. Dokumen yang digali yaitu perempuan sebagai agen adaptasi, gambaran umum petani perempuan Desa Muara Cawang meliputi lokasi, sejarah, visi-misi, tujuan, sarana prasarana, dan sebagainya.

6. Validitas Data

Penelitian ini menerapkan metode triangulasi untuk memastikan validitas data. Teknik validasi data tersebut bertujuan untuk menilai kesesuaian data yang diperoleh dengan standar pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Triangulasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan menghasilkan interpretasi data yang lebih akurat dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.³⁸

³⁸ Mudjia Rahardjo, “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif,” 2010.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Peneliti membandingkan data wawancara atau survei informan dari masing-masing sumber untuk mengetahui dan menyelidiki kebenaran informasi yang diterima.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Triangulasi metode ini dilakukan untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi sehingga peneliti mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana strategi adaptasi perempuan petani kopi menghadapi dampak perubahan iklim di Desa Muara Cawang.

7. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara sistematis mulai dari reduksi data, display data, dan konklusi.³⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih aspek-aspek utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mengidentifikasi tema dan pola tertentu. Data yang telah direduksi akan

³⁹ Sirajuddin Saleh, “Analisis Data Kualitatif,” *Pustaka Ramadhan*, Bandung 1 (2017): 180, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah pengumpulan data berikutnya, serta memudahkan peneliti untuk menemukan data jika diperlukan. Reduksi dilakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang terkait dengan strategi perempuan petani kopi dalam menghadapi dampak perubahan iklim di Desa Muara Cawang.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi tersusun yang mendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya guna untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses penyimpulan dari data yang telah dianalisis.

8. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan kerangka penulisan skripsi dari Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

1. Bab I. PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama yang memuat delapan subbab diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Pada bab 2 ini, peneliti mendeskripsikan terkait lokasi atau tempat penelitian dilakukan. Sub bab pada bab ini mencakup gambaran umum penelitian, lokasi penelitian, karakteristik masyarakat, kondisi sosial ekonomi masyarakat serta kondisi perkebunan kopi di Desa Muara Cawang,

3. Bab III. PENYAJIAN DATA

Bab ini memaparkan data penelitian yang dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi. Data wawancara yang diperoleh dari informan kemudian diubah dalam bentuk deskripsi naratif dan transkrip untuk memfasilitasi proses analisis data.

4. Bab IV. ANALISIS DATA

Kemudian setelah melakukan pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis data, serta keterkaitannya dengan menggunakan teori yang relevan pada penelitian yakni Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons serta Fungsi Manifes dan Fungsi Laten Robert K Merton.

5. Bab V. PENUTUP

Pada bab terakhir ini memuat tentang kesimpulan akhir yang menjadi hasil dari dilakukannya penelitian ini. Di sini juga terdapat saran-saran yang dapat menjadi langkah lanjutan sebagai kontribusi dari penelitian untuk pengembangan teori dan praktik dibidang yang diteliti.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengalaman perempuan petani kopi di Desa Muara Cawang dalam menghadapi dampak perubahan iklim serta nilai-nilai lokal yang mendukung adaptasi perempuan petani kopi. Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan iklim berdampak signifikan terhadap produktivitas kopi, terutama melalui cuaca ekstrem yang memengaruhi kualitas panen dan pendapatan. Perempuan petani merespons tantangan ini melalui empat strategi utama: (1) diversifikasi penghidupan dengan mencari sumber pendapatan tambahan di luar pertanian, (2) modifikasi perawatan kopi seperti intensifikasi pemupukan meski sering terkendala kurangnya pengetahuan teknis, (3) rasionalisasi konsumsi rumah tangga dengan memprioritaskan kebutuhan pokok, dan (4) kolaborasi sosial melalui gotong royong dan pertukaran informasi antarpetani.

Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian dengan mengonfirmasi bahwa adaptasi perempuan petani berbasis pada prinsip keamanan subsisten (*subsistence security*) sebagaimana dikemukakan James C. Scott, di mana stabilitas ekonomi dan pengurangan risiko menjadi prioritas utama. Kearifan lokal seperti sedekah talang dan gotong royong berperan sebagai mekanisme redistribusi sumber daya dan penguatan solidaritas komunitas. Namun, peran pemerintah dinilai masih minimal, terutama dalam penyediaan infrastruktur, bantuan modal, dan pendampingan teknis.

Implikasi temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan kebijakan yang memadukan pengetahuan lokal dengan intervensi struktural, seperti pelatihan adaptasi iklim berbasis gender dan penguatan kelembagaan petani. Selain itu, tradisi kolektif seperti sedekah talang dapat menjadi model untuk program ketahanan pangan berbasis komunitas.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran bagi penelitian selanjutnya terkait strategi adaptasi perempuan petani kopi.

1. Perlu perluasan cakupan wilayah penelitian yang memiliki karakteristik sosial dan kondisi geografis yang berbeda.
2. Dalam kajian startegi perempuan petani, penting bagi peneliti untuk melakukan pendekatan dan wawancara mendalam terhadap informan.
3. Beberapa aspek yang perlu dieksplorasi lebih mendalam tentang upaya mitigasi perubahan iklim yang memperhatikan perspektif gender, penerapan teknologi adaptif, dan dinamika kekuasaan dalam rumah tangga.
4. Analisis terhadap teori resistensi Scott perlu didiskusikan secara serius dan mendalam sehingga memperoleh analisis yang tajam dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addaney, Michael, George Effah Sarpong, and Jonas Ayaribilla Akudugu. “Climate Change Adaptation in Akropong, Ghana: Experiences of Female Smallholder Farmers.” *Journal of Land and Rural Studies* 9, no. 2 (July 2021): 344–67. <https://doi.org/10.1177/23210249211008537>.
- Al-Farisi, Nuhammad Salman, and Laila Kholid Alfirdaus. “Krisis Iklim, Gender, Dan Kerentanan: Potret Perempuan Petani Di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah,” 2020.
- Amruddin, Amruddin, Mohamad Rusop Mahmood, Dedi Supardjo, Safruddin Safruddin, and Hamidah Rosidanti Susilatun. “Analysis of Climate Change Impacts on Agricultural Production and Adaptation Strategies for Farmers: Agricultural Policy Perspectives.” *Global International Journal of Innovative Research* 2, no. 1 (2024): 374–83. <https://doi.org/10.59613/global.v2i1.50>.
- Arifin, Haswinar. “Perempuan, Kemiskinan Dan Pengambilan Keputusan.” *Jurnal Analisis Sosial* 8, no. 2 (2003): 1–12. <https://media.neliti.com/media/publications/489-ID-perempuan-kemiskinan-dan-pengambilan-keputusan.pdf>.
- BPS Kabupaten Sleman. “Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023-Tahap 1 Kabupaten Sleman,” 2020.
- Damara Alvadea, Skripsi. “Peran United Nations Development Programme (UNDP) Dalam Upaya Menekan Perubahan Iklim Di Indonesia Tahun 2011-2015,” 2019.
- Gerhardt, Uta. “Talcott Parsons: The Structure of Social Action. A Study in Social Theory .” *Klassiker Der Sozialwissenschaften*, 2016. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-658-13213-2_30.
- Gun’ko, M. S., V. F. Babenko, and N. V. Parfinovych. “Konstruksi Pengetahuan Petani Kopi Tentang Perubahan Iklim Dan Status Kerentanan Mereka Pada Perubahan Lansekap Lokal Desa.” *Konstruksi Pengetahuan Petani Kopi Tentang Perubahan Iklim Dan Status Kerentanan Mereka Pada Perubahan Lanskap Lokal Desa*. 72, no. 6 (2020): 736–50.
- Hafinda, Tengku, and Zuhilmi. “Perubahan Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons: Sekolahnya Manusia Era New Normal.” *Proceeding of Dirundeng International Conference on Islamic Studies (DICIS)*, 2021, 387–402.
- Hart, C. W. M. *The Social System. Talcott Parsons*. American Anthropologist. Vol. 56, 1954. <https://doi.org/10.1525/aa.1954.56.3.02a00240>.
- Hasbiansyah, O. “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi.” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (2008): 163–80. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146>.

- Hermawan Iwan. "Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode," 2019, 32.
- Hidayati, Nurul ida, and Suryanto. "Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian Dan Strategi Adaptasi Pada Lahan Rawan Kekeringan." *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 16 (2015): 42–52.
- Luthfi, Asma. "Akses Dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap Pada Lahan Pertanian Ptpn Ix Kebun Merbuh." *Komunitas* 2, no. 2 (2010): 74–83. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v2i2.2277>.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx.
- Nurhayati, Diana, Yeni Dhokhikah, and Marga Mandala. "Persepsi Dan Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Iklim Di Kawasan Asia Tenggara," 2015, 27. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul+Latifah-101810401034.pdf?sequence=1>.
- Nurul Hidayah, Tiara, Yulius Hendra Hasanuddin, Dini Gandini Purbaningrum, and Info Artikel. "Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH) Analisis Dampak Dan Peran Perempuan Dalam Bencana Perubahan Iklim Di Indonesia" 4, no. 2 (2024). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajshhttp://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>.
- Purwanti, Tina Sri, Syafrial Syafrial, Wen Chi Huang, and Mohammad Saeri. "What Drives Climate Change Adaptation Practices in Smallholder Farmers? Evidence from Potato Farmers in Indonesia." *Atmosphere* 13, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.3390/atmos13010113>.
- Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," 2010.
- Rochmayanto, Yanto, and Perbriyanti Kurniasih. "Peranan Gender Dalam Adaptasi Perubahan Iklim Pada Ekosistem Pegunungan Di Kabupaten Solok, Sumatera Barat." *Analisis Kebijakan Kehutanan* 10, no. 3 (2013): 203–13. [internal-pdf://0541081673/Analisis_Kebijakan_10.3.2013-2_Yanto_Rochmayanto.pdf](http://0541081673/Analisis_Kebijakan_10.3.2013-2_Yanto_Rochmayanto.pdf).
- Rozaki, Zuhud, Oki Wijaya, Nur Rahmawati, and Lestari Rahayu. "Farmers Disaster Mitigation Strategies in Indonesia." *Reviews in Agricultural Science*, 2021.
- Saleh, Sirajuddin. "Analisis Data Kualitatif." *Pustaka Ramadhan*, Bandung 1 (2017): 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Sugiyono, and Puji Lestari. "Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)." *Jurnal*

- Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2021.
<https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>.
- Suprayogo, Imam, and Tobroni. “Metodelogi Penelitian Agama.” *Metodologi Penelitian*, 2014, 102.
- Surokim. “Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi.” *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*, 2016, 285. <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>.
- Surya, Titis, Maha Ranti, Sri Hindarti, and Lia Rohmatul Maula. “Farmers Perceptions and Adaptation Strategies in Facing Climate Change : A Study of Shallot Farmers in Batu City, Indonesia” 01004 (2024).
- Taradiani, Irawani Devi, Baiq Yulfia Tauartati, and Ni Made Sari. “Strategi Adaptasi Petani Lahan Kering Terhadap Fenomena Perubahan Iklim Berdasarkan Perspektif Gender Di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.” *Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar* 8, no. 4 (2019): 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jspp/issue/view/1149>.
- Wijayanti, Ika, and Isnan Nursalim1. “Bertahan Dalam Krisis Iklim : Relasi Gender Perempuan Petani Stroberi Menghadapi Dampak Perubahan Iklim.” Vol. 5, 2023.
- Wiratna Sujarweni, V. “Metodelogi Penelitian.” *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 2014, 107.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA